

**PEMETAAN RISIKO DAN REKOMENDASI TINDAK LANJUT HASIL
ANALISIS PENYAKIT AVIAN *INFLUENZA* DI KABUPATEN ACEH
SINGKIL PROVINSI ACEH TAHUN 2026**



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN ACEH SINGKIL
TAHUN 2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) atau flu burung adalah penyakit virus menular akut tipe A (*Orthomyxoviridae*) yang menyerang saluran pernapasan dan sistem tubuh unggas, dengan tingkat kematian mencapai 100%. Virus ini bersifat zoonis (dapat menular ke manusia) dan menyebabkan kerugian ekonomi besar terutama karena penyebarannya cepat, seringkali melalui strain H5N1. Tetapi seiring adanya perkembangan waktu dan virus, penyakit ini juga ikut menyerang babi dan menyerang manusia.

Wabah Avian Influenza (AI) subtype H5N1 masuk ke Indonesia pertama kali pada pertengahan tahun 2003, ditandai dengan kematian massal unggas di Tangerang dan Blitar. Teridentifikasi pada bulan Agustus 2003 di Jawa Timur, disusul Jawa Barat dan Tangerang. Virus ini menyebar cepat ke seluruh pulau padat penduduk di Jawa, Sumatera dan Bali menimbulkan kerugian ekonomi besar dengan angka kematian unggas mencapai 90 %.

Setelah terjangkit di populasi unggas, kasus flu burung pertama pada manusia di Indonesia mulai diaporkan tak lama setelah itu, dimana Indonesia kemudian menjadi salah satu Negara dengan jumlah kasus manusia tertinggi. Sampai tahun 2012 jumlah kasus terdapat 15 provinsi yang tertular Flu Burung, yaitu Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Sulawesi Selatan, dan Nusa Tenggara Barat. Terdapat 2 provinsi yang baru tertular pada tahun 2012 yaitu Bengkulu dan Nusa Tenggara Barat (Kemenkes, 2013b). Penyakit ini terus menular pada unggas maupun pada manusia. Berdasarkan data WHO (2014), di Indonesia kasus yang dikonfirmasi dari awal terjadinya flu burung sampai tahun 2014 ini mencapai 195 orang dengan 163 orang meninggal dunia (CFR=83,6%).

Pencegahan Virus AI pada manusia:

- Hindari kontak : jangan menyentuh unggas liar, unggas sakit atau unggas mati secara langsung
- Kebersihan diri : cuci tangan secara rutin dengan sabun dan air, terutama setelah memegang unggas atau produk unggas
- Keamanan pangan : pastikan memasak daging unggas dan telur hingga matang sempurna (tidak ada bagian yang mentah dan berair).

- APD : gunakan masker dan sarung tangan saat membersihkan kandang atau berinteraksi dengan unggas hidup
- Vaksinasi : melakukan vaksinasi flu musiman tahunan dapat mengurangi resiko mutasi virus ganda.

Pencegahan pada unggas (peternakan/ lingkungan)

- Biosekuriti : terapkan konsep 3K (Kandang, Kebersihan, Keamanan) dan batasi lalu lintas orang/ alat ke area kandang.
- Sanitasi : lakukan desinfeksi kandang dan lingkungan sekitar secara berkala
- Vaksinasi : berikan vaksin AI pada unggas peliharaan untuk meningkatkan imunitas
- Laporan : segera laporkan ke dinas peternakan setempat jika ditemukan kasus unggas mati mendadak dalam jumlah banyak.

Kesiapsiagaan merupakan salah satu langkah pencegahan, pengendalian, dan pencegahan penyakit flu burung yang sangat diperlukan bagi pemerintah, dan masyarakat umum yang selalu melakukan kontak langsung maupun tidak langsung dengan unggas peliharaan. Kesiapsiagaan dan respon kesiapsiagaan menghadapi pandemik avian influenza diturunkan dari respon kebutuhan apa yang diharapkan dapat diberikan secara tepat dan cepat pada kondisi pandemik (Komnas FBPI, 2009). Kesiapsiagaan merupakan tahap mempersiapkan kegiatan yang dilaksanakan dengan baik yang meliputi sumber daya (petugas terlatih, sarana prasarana, logistik dan dana), metode dan pengorganisasian. Kegiatan kesiapsiagaan meliputi kegiatan terintegrasi yang dilaksanakan secara nasional, lintas program dan lintas sektor serta terpadu secara vertikal maupun horizontal (Depkes, 2008). Kesiapsiagaan tidak luput dari tindakan tanggap masyarakat terhadap kejadian flu burung melalui tindakan waspada flu burung, perilaku bersih dan sehat, deteksi dini gejala flu burung, serta kecepatan pelaporan kasus

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi Penyakit Infeksi Emerging dalam hal ini penyakit *Avian influenza*.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian Penyakit Infeksi Emerging di daerah Kabupaten Aceh Singkil.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam Kesiapsiagaan Dan Penanggulangan Penyakit Infeksi Emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

4. Selain itu juga dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan pengambilan kebijakan bagi pemangku kebijakan dalam upaya Pencegahan Dan Penanganan Kasus Penyakit Infeksi Emerging terutama *Avian Influenza di Kabupaten Aceh Singkil*.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman *Avian Influenza* terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Aceh Singkil, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2026.

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Risiko Penularan dari Daerah Lain, hal ini dikarenakan belum pernah ditemukan kasus Avian Influenza di daerah yang berbatasan dengan Kabupaten Aceh Singkil.
2. Resiko penularan Setempat, hal ini dikarenakan sampai saat ini belum pernah di temukan kasus Avian Influenza di daerah Kabupaten Aceh Singkil.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	0.91
2	Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	54.26
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	33.33%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, alasan Rerata frekuensi transportasi massal dari daerah endemis/terjangkit (luar negeri/dalam negeri) dalam satu tahun terakhir sebesar 12.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Kewaspadaan kab/kota, alasan Jumlah populasi unggas dalam satu tahun terakhir sebesar 53.998 unggas sementara persentase cakupan imunisasi avian influenza masih 0 %.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Karakteristik Penduduk, alasan pemahaman masyarakat untuk mencegah penyebaran virus dari unggas yang dipelihara sendiri sangat rendah.

c. Penilaian Kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	25.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	72.73
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	50.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	6.00%	0.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2026.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan tidak ada anggaran khusus untuk penanggulangan penyakit *Avian Influenza*.
2. Subkategori IV. Promosi, alasan belum ada melakukan menyebarkan informasi tentang *Avian Influenza*.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Aceh Singkil dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Aceh
Kota	Aceh Singkil
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	52.82
Threat	12.00
Capacity	36.13
RISIKO	46.10
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Aceh Singkil untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 52.82 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 36.13 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/Kapasitas, diperoleh nilai 46.10 atau derajat risiko RENDAH


3. Rekomendasi

No	SUB KATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Risiko Penularan dari Daerah Lain	Melakukan kerja sama dengan BKK untuk melakukan pengawasan di pintu masuk	Kabid P2P	Juni 2026	
2.	Resiko penularan Setempat	Melakukan kerja sama dengan Dinas Peternakan untuk pengecekan unggas secara rutin.	Kabid P2P	Agustus 2026	
3	Kewaspadaan kab/kota	Melakukan kerja sama dengan dinas peternakan untuk melakukan Vaksinasi Unggas	Kabid p2p	Oktober	
4	promosi	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan penyebaran informasi ke masyarakat Mengusulkan anggaran untuk media promosi 	Kabid p2p	Juni - okt	Anggaran tahun 2027

Aceh Singkil, 29 April 2026

Plt. Kepala Dinas Kesehatan.

Kab. Aceh Singkil


MURSAL, SKM, M.MKES
 NIP.19740125 199803 1 003

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS
RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	TINGGI
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
3	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	TINGGI
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
3	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
3	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
5	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

No	Sub kategori	Man	Method	Material	Money	machine
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Belum ada kerja sama dengan BKK kabupaten untuk melakukan pengawasan di pintu masuk kabupaten	Melakukan FGD dengan BKK kabupaten	-	Tidak ada anggaran untuk melakukan FGD	-

2	Kewaspadaan Kab/Kota	Rendahnya vaksinasi avian influenza terhadap unggas	-	-	-	-
3	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Belum ada kerjasama dengan BKK kabupaten	-	-	-	-
4	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Belum ada kerja sama dengan surveilans dinas peternakan	-	-	Tidak tersedia anggaran untuk melakukan FGD	
5	Promosi	-	Tidak ada penyebaran informasi avian influenza	-	Tidak ada anggaran untuk melakukan penyebaran informasi	-

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum adanya kerjasama dengan BKK karantina untuk melakukan pengawasan di pintu masuk kabupaten
2	Tidak tersedia anggaran untuk melakukan FGD BKK kabupaten
3	Rendahnya vaksinasi avian influenza terhadap unggas
4	Belum ada kerjasama dengan Surveilans Dinas peternakan
5	Tidak terlaksananya promosi avian Influenza
6	Tidak tersedianya anggaran untuk melakukan promosi Avian Influenza

5. Rekomendasi

No	SUB KATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Risiko Penularan dari Daerah Lain	Melakukan kerja sama dengan BKK untuk melakukan pengawasan di pintu masuk	Kabid P2P	Juni 2026	
2.	Resiko penularan Setempat	Melakukan kerja sama dengan Dinas Peternakan untuk pengecekan unggas secara rutin.	Kabid P2P	Agustus 2026	
3	Kewaspadaan kab/kota	Melakukan kerja sama dengan dinas peternakan untuk melakukan Vaksinasi Unggas	Kabid p2p	Oktober	
4	promosi	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan penyebaran informasi ke masyarakat Mengusulkan anggaran untuk media promosi 	Kabid p2p	Juni - okt	Anggaran tahun 2027

6. Tim penyusun

No		Nama	Jabatan	Instansi
1	Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Singkil	Mursal, SKM.,M.MKes	Kadis	Dinkes
2	Bidang P2P	Muhammad Raja Maringin, AMK	Kabid P2P	Dinkes
3	Seksie Surveilans dan Imunisasi	Rini Afrianti, SKM Rosmaini, SKM Fauziyah Amin Naibaho, S. Farm	Seksie Surveilans	Dinkes

Lampiran

